

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL LAPANGAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMK Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta adalah perubahan nama dari STM Negeri Pembangunan Jakarta yang merupakan salah satu dari lima proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan yang diresmikan oleh Presiden RI ke-2 H. M. Soeharto pada 1 Juli 1971. SMK Negeri 26 Jakarta merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertugas meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat.

Program pembangunan Indonesia yang dimulai pada tahun 1969 yang dikenal dengan Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) I, melahirkan pemikiran untuk mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, khususnya pembaharuan pada Sekolah Teknologi Menengah dengan jenjang pendidikan 3-4 tahun mulai dirintis.

Sejak awal berdiri hingga saat ini SMK Negeri 26 Jakarta memiliki enam program keahlian yaitu program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Mesin Permesinan. Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Depdikbud Nomor : 41007/A;AS/1997 tanggal 3 April, sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Nomor : 034, 035 dan 036/0/1997, tentang perubahan nomenklatur maka STM Negeri Pembanguna Jakarta

berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 (SMK Negeri 26) Jakarta.¹

SMK Negeri 26 Jakarta mengangkat visi, misi dan tujuan sebagai berikut:²

VISI

Menjadi yang terbaik dengan mengejar keunggulan prestasi dan berakhlak mulia.

MISI

1. Meningkatkan kualitas manajemen melalui sistem manajemen mutu ISO 9001:2008
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pendidikan, latihan dan pengembangan
3. Meningkatkan mutu program pembelajaran dengan dunia usaha dan industri
4. Mengembangkan sekolah bertaraf nasional dan internasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah
5. Meningkatkan mutu tamatan yang berbudi pekerti luhur dan profesional

TUJUAN

1. Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar tenaga kerja nasional maupun internasional
2. Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional dan internasional
3. Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
4. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki sertifikasi profesi keahlian

Beralamat di Jalan Balai Pustaka Baru I, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. SMK Negeri 26 Jakarta didukung oleh 94 orang guru tetap, 33 orang guru honorer, dan 12 orang

¹ Dokumen *School Development Program* SMK Negeri 26 Jakarta

² *Ibid.*

pegawai dan tenaga kependidikan.³ Pada tahun 2014 tercatat SMK Negeri 26 Jakarta memiliki siswa sejumlah 1.460 yang terbagi dalam enam program keahlian.⁴ Dapat terlihat bahwa SMK Negeri 26 Jakarta memiliki potensi sumber daya manusia yang tidak sedikit.

Jumlah guru yang mencapai 127 orang juga harus dikelola dengan baik. Jumlah yang banyak harus diseimbangkan juga dengan kualitas yang senantiasa ditingkatkan. Dan salah satu cara meningkatkan kualitas guru adalah dengan melakukan pemberdayaan.

SMK Negeri 26 Jakarta sudah mempunyai struktur organisasi dengan *job description* yang jelas, selain adanya tata tertib untuk guru, pegawai dan siswa. Pada sektor sumber daya manusia, SMK Negeri 26 Jakarta sudah membuat analisa kebutuhan dan peta kompetensi guru dan pegawai, serta melakukan upaya peningkatan etos kerja guru melalui pemberian *reward and punishment*.

Sekolah memberikan sarana peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dengan mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai, serta penempatan personil yang dilaksanakan berdasarkan kompetensinya. Selain itu, guru dan pegawai juga mendapat kesempatan untuk melaksanakan studi banding ke luar.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Penyusunan visi dan misi sekolah dianalisis dengan mengikuti perkembangan dan tuntutan yang ada dengan melakukan penyusunan program kerja sekolah secara rutin berkala setiap tahunnya. Selain itu, sekolah juga membuat rencana pengembangan sekolah jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sekolah yang dibangun di atas lahan seluas 2,5Ha ini mempunyai *site plan*, fasilitas ibadah dan lapangan parkir yang cukup. Sedangkan ruang perpustakaan masih perlu dikembangkan dengan adanya *digital library*.

Rata-rata caaian nilai Ujian Nasional siswa masih dibawah 8 sedangkan untuk nilai uji kompetensi sudah di atas 8. Sebagian besar siswa di SMK Negeri 26 Jakarta memiliki skor TOEIC ≥ 400 . Beberapa siswa yang menjadi juara dalam lomba kompetensi kejuruan dan bahasa asing dan sebagian siswa lainnya sudah diterima bekerja bahkan sebelum dinyatakan lulus oleh sekolah.

Sebagian besar lulusan SMK Negeri 26 Jakarta dapat terserap dengan baik di dunia industri dan hanya sebagian kecil saja yang berwirausaha dan sebagian kecil lainnya bekerja sambil melanjutkan studi. Namun demikian, sebagian besar lulusannya memiliki kualitas akhlak yang baik di mata masyarakat dan industri.

2. Pemberian akses informasi dalam pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemberdayaan guru. Baik itu faktor yang datang dari dalam guru sendiri (internal) maupun faktor-faktor sekunder yang datang dari luar personel guru yang bersangkutan (eksternal). Adanya informasi yang memadai juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pemberdayaan yang terjadi pada guru.

Terbatasnya akses informasi dan masih minimnya bantuan seputar informasi pengembangan personal guru dapat menjadi penghambat tercapainya upaya pemberdayaan terhadap guru. Begitu juga halnya dengan yang terjadi di SMK Negeri 26 Jakarta. Guru harus mendapatkan cukup informasi yang cukup dan memadai untuk dapat membantu dirinya keluar dari keterbatasan.

Untuk dapat menunjang upaya peningkatan kapasitas dirinya, guru membutuhkan berbagai informasi yang menunjang. Seperti informasi terkait program pemerintah dalam mensejahterakan guru, informasi kegiatan pendukung seperti seminar, *workshop*, program pendidikan dan pelatihan, maupun kegiatan lain yang bisa diikuti guru untuk menambah wawasan. Dalam hal ini bukan saja informasi yang datang dari dalam sekolah, tapi juga informasi yang datang dari luar

sekolah. Selain mengandung unsur keharusan untuk diketahui oleh guru, informasi yang diberikan pun harus merupakan informasi terbaru.

Pada lingkup yang lebih kecil yakni lingkup sekolah, guru harus tahu info terbaru agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di sekolah tempatnya mengajar, baik perkembangan kegiatan maupun dinamisasi iklim organisasi yang terjalin di lingkungan sekolah. Sebagai bagian dari sekolah, guru harus selalu tahu dan tanggap dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya, terutama di lingkungan sekolah. Maka pemberian akses informasi terhadap guru harus dilakukan dengan sebaik dan seefektif mungkin.

1) Tujuan

Pemberian akses informasi terhadap guru pada dasarnya bertujuan untuk memastikan guru mengetahui dan mendapatkan informasi yang benar terkait dengan beban dan tugas kerjanya. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat guru merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran program sekolah.

Guru harus mendapat informasi yang jelas, valid dan sesegera mungkin terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah maupun program pendukung lainnya

sehingga guru-guru dapat turut berkontribusi pada bagian dan saat yang tepat.

Beberapa informasi menjadi begitu penting untuk diketahui guru secara detil dan valid seperti misalnya *timeline* dari program kerja bidang kurikulum yang berkaitan erat dengan tugas pokok dan fungsi utama guru. Guru harus tahu kapan kegiatan belajar mengajar dimulai, kapan ujian semester atau UKK dilaksanakan, dan sebagainya.

Beberapa informasi lainnya yang juga bersifat penting bagi personal guru seperti informasi seputar pencairan dana tunjangan sertifikasi guru atau informasi seputar seleksi CPNS bagi guru-guru honorer. Terdapat pula informasi dalam kategori yang perlu diketahui guru seperti kegiatan-kegiatan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah yang mencakup kegiatan ekstra maupun kegiatan peringatan hari besar keagamaan.

2) Strategi

Berbagai cara dilakukan untuk memastikan guru-guru mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Demikian juga halnya dengan yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta. pemberian akses informasi tidak hanya dengan satu cara yang monoton, tapi juga dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan konten dan target penyampaian informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMK Negeri 26 Jakarta memiliki beberapa bentuk pemberian akses informasi bagi guru. Sebagai bagian dari bentuk pemberdayaan guru, bentuk akses yang biasa diberikan di antaranya adalah pemberian akses informasi dalam bentuk surat edaran, pengumuman, *What's App*, *website* dan komunikasi lisan.

a) Surat edaran

Surat edaran biasa dikeluarkan jika informasi yang hendak disampaikan adalah informasi yang berkaitan langsung dengan jurusan. Surat edaran dikeluarkan oleh pihak manajemen sekolah selaku pusat informasi yang kemudian diedarkan ke tiap-tiap jurusan untuk diteruskan kepada guru-guru terkait pada jurusan tersebut.

Penerbitan surat edaran ini biasanya berkaitan dengan kegiatan internal sekolah yang mengakomodasi kegiatan tiap-tiap jurusan. Seperti informasi kegiatan PSG, kegiatan pembinaan guru, informasi seputar *timeline* kurikulum yang mencakup jadwal ujian dan hari efektif pembelajaran, dan sebagainya.

Surat edaran yang diterima oleh tiap-tiap jurusan kemudian diinformasikan ke tiap-tiap guru yang bersangkutan. Seperti untuk kegiatan ujian sekolah, maka guru-guru di

jurusan akan diinformasikan untuk bersiap menjadi pengawas ujian. Atau mengagendakan kegiatan jika informasi yang masuk adalah informasi seputar kegiatan yang perlu keikutsertaan atau partisipasi dari guru-guru.

b) Surat Pengumuman

Untuk informasi yang memiliki konten bersifat umum atau dapat diketahui oleh banyak pihak, manajemen SMK Negeri 26 Jakarta biasanya akan menerbitkan surat pengumuman yang ditempel di papan pengumuman yang ada. Papan pengumuman disediakan di bagian depan *lobby* sekolah dan di bagian depan masing-masing ruang guru di tiap-tiap jurusan serta di bagian depan ruang guru normatif/adaptif.

Informasi yang disampaikan melalui surat pengumuman biasanya berisi informasi seputar kegiatan sekolah seperti jadwal kegiatan sekolah, jadwal ujian, kegiatan insidental, dan sebagainya. Konten yang dimuat berisi kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, serta ketentuan lain yang menyangkut kegiatan tersebut. Selain info kegiatan sekolah, perkembangan donasi pembangunan masjid yang masuk juga disampaikan dalam bentuk

pengumuman. Informasi ini ditempel di papan pengumuman yang terletak di bagian depan masjid sekolah.

Melalui penempelan surat pengumuman pada papan pengumuman yang letaknya menyebar ini, harapannya informasi dapat diterima dan dapat diakses dengan mudah oleh guru-guru. Selain itu, penyampaian informasi melalui surat pengumuman ini ditujukan agar guru dapat membaca dengan lebih enak pada waktu-waktu yang inginkan seperti waktu datang atau hendak pulang dengan lebih santai dan tidak terburu-buru.

Untuk informasi yang sifatnya mendesak dan harus segera diketahui atau disampaikan kepada guru-guru, surat pengumuman tidak ditempelkan di papan sebagaimana biasanya. Surat pengumuman akan ditempelkan di atas mesin presensi *finger print* agar guru dapat dengan segera mengetahui informasi apa yang disampaikan ketika sedang melakukan presensi datang maupun pulang. Karena presensi dilakukan secara terpusat di dekat meja resepsionis, maka dapat dipastikan guru-guru akan melihat dan membaca pengumuman yang tertera di bagian atasnya.

c) *What's App*

Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan kapanpun dimanapun. Dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang semakin canggih, akses informasi pun menjadi semakin mudah. Seperti yang digunakan oleh guru-guru di SMK Negeri 26 Jakarta, dalam hal komunikasi terbatas antara kepala sekolah, manajemen sekolah, kaprog jurusan dan koordinator guru BK dan normatif/adaptif, mereka menggunakan fasilitas *What's App* yang kini tersedia pada berbagai jenis dan merk *handphone*.

Dalam forum terbatas ini, hanya perwakilan-perwakilan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai koordinator dan tim manajemen sekolah saja yang tergabung di dalamnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kuota member pada aplikasi ini yang hanya dapat menampung maksimal 100member.

Sedangkan di SMK Negeri 26 Jakarta terdapat hampir 130 orang guru. Maka fungsi komunikasi turunan dimanfaatkan dengan baik. Setelah para kaprog dan koordinato guru mendapatkan informasi terbaru, mereka diminta meneruskannya kepada guru-guru terkait.

Yang menjadi keunggulan dalam bentuk pemberian akses informasi ini adalah efisiensi waktu penyampaian informasi serta kemudahannya. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan akan masuk ke dalam ponsel para member sehingga dapat diakses kapan pun dimana pun.

d) *Website*

Selain informasi-informasi tertulis yang hanya dapat dilakses ketika berada di sekolah, SMK Negeri 26 Jakarta juga sudah difasilitasi oleh *website*. Konten yang disampaikan pun tersaring dan selalu diperbaharui mengikuti perkembangan terbaru sekolah.

Informasi yang disampaikan dalam *website* ini bukan hanya ditujukan bagi guru-guru saja, melainkan juga bagi keseluruhan pengunjung yang membutuhkan informasi seputar SMK Negeri 26 Jakarta. Termasuk para *stakeholder* yang memiliki peranan dan kepentingan di SMK Negeri 26 Jakarta ini.

Berbagai informasi disampaikan dalam *website* www.smkn26jkt.net guna memudahkan pengakses mendapatkan informasi terbaru dan terlengkap seputar SMK Negeri 26 Jakarta. Pengelolaannya ditangani oleh pihak manajemen sekolah.

e) Komunikasi lisan

Selain komunikasi tertulis yang membutuhkan media, terdapat pula pemberian akses informasi secara lisan. Penyampaian informasi secara lisan ini terbagi menjadi penyampaian forum dan personal. Disesuaikan dengan konten dan target penyampaian informasi.

Untuk penyampaian secara forum, di SMK Negeri 26 Jakarta terdapat tradisi *coffee morning* yang dilakukan setiap dua minggu sekali setiap Hari Senin. Kegiatan ini dilakukan ketika para siswa melakukan apel sebagai pengganti upacara bersama dengan beberapa orang guru yang akan memberikan arahan dan masukan kepada siswa.

Kemudian para guru yang lain berkumpul bersama dengan kepala sekolah dan manajemen sekolah. Perkumpulan dimaksudkan untuk membahas informasi-informasi seputar keadaan saat ini atau pun kegiatan yang akan datang.

Pada kegiatan *coffee morning* ini biasanya disampaikan agenda-agenda sekolah yang akan dilaksanakan di waktu mendatang seperti kegiatan ujian sekolah, ujian produktif, kegiatan PSG, dan lain sebagainya. Informasi ini disampaikan secara langsung oleh pihak-pihak

yang bertanggung jawab di bidangnya atau dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang terkait.

Selain *coffee morning*, beberapa informasi juga disampaikan langsung secara lisan. Hal ini dilakukan jika informasi yang disampaikan jelas langsung tertuju pada personal tertentu. Informasi ini biasanya berkaitan dengan penunjukkan tugas atau undangan kegiatan yang sudah menyertakan nama di dalamnya.

b. Analisis Data

Guru yang mendapatkan cukup informasi diharapkan dapat menjadi lebih *melek* terhadap perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Sehingga guru tidak hanya *teaching oriented* tetapi juga *educating oriented*. Sebab sebagai seorang pendidik, tugas guru bukan hanya melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu mendidik dan membangun karakter anak agar selalu menjadi yang lebih baik lagi. Maka informasi yang cukup dan memadai menjadi penting untuk didapatkan.

Secara umum, pemberian akses informasi di SMK Negeri 26 Jakarta sudah dijalankan sesuai dengan kebutuhannya. Setiap informasi yang masuk dengan segera didistribusikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna mendapat tindak lanjut secepat mungkin. Guru-guru mendapat kemudahan dalam memperoleh akses

informasi dengan disediakannya berbagai cara memperoleh informasi yang mudah dan *update* oleh pihak sekolah.

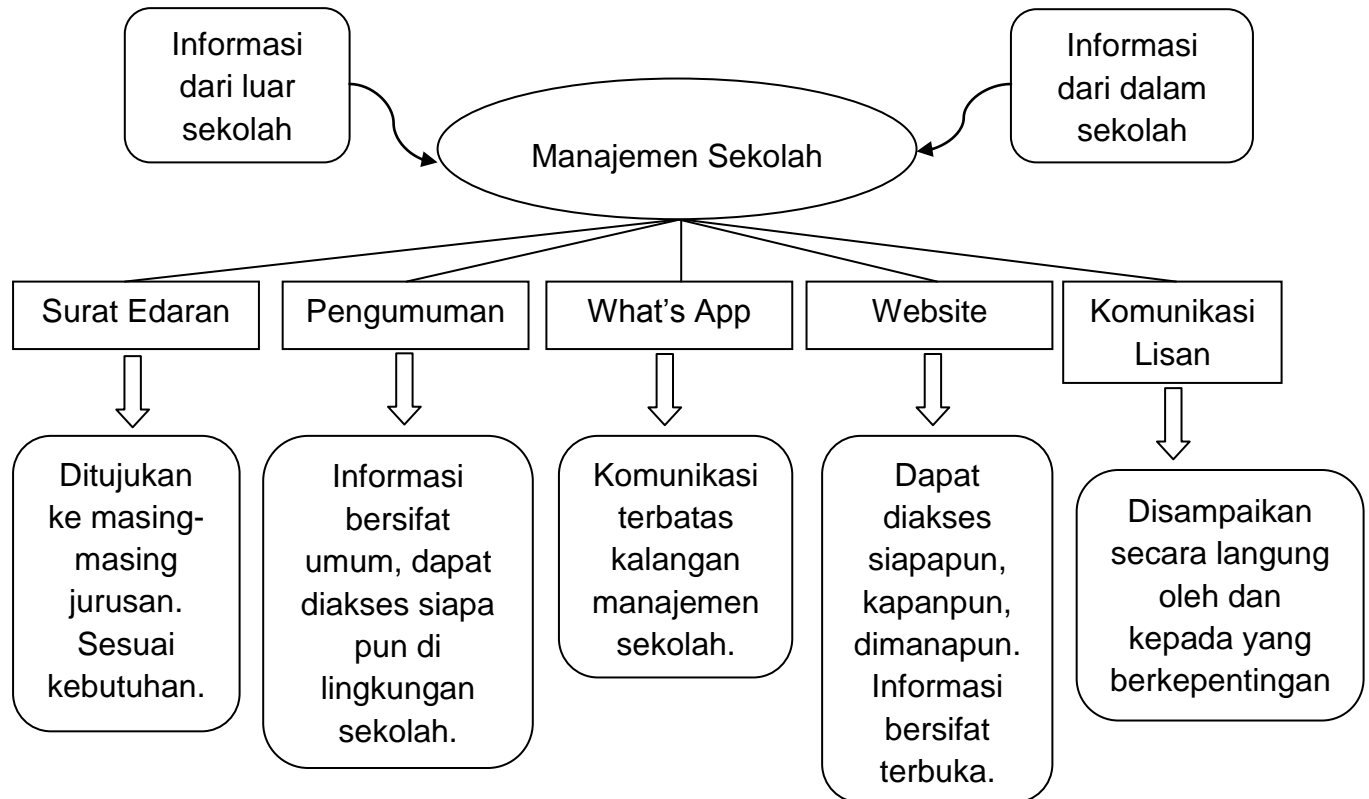
Selain info-info seputar kegiatan akademik sekolah, informasi seputar kegiatan penunjang kemampuan guru seperti seminar, *workshop*, atau program pendidikan dan pelatihan juga disosialisasikan. Sehingga memungkinkan guru untuk selalu memperbaharui wawasannya.

Dengan adanya stimulus berupa pemberian akses informasi yang demikian mudah, guru dapat menjadi lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan misi SMK Negeri 26 Jakarta yang salah satunya adalah peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Penyediaan akses informasi dalam berbagai cara juga menjadi gambaran bahwa sekolah ini cukup selektif dalam melakukan publikasi informasi. Dapat dilihat dari pemilihan media penyampaian informasi yang disesuaikan dengan konten dan target informasi yang disampaikan.

Bukan hanya informasi yang datang dari dalam sekolah, pemberian akses informasi ini juga diberikan untuk informasi yang datang dari luar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang memberikan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan kapasitas diri menjadi salah satu informasi yang sudah selayaknya didapatkan oleh guru.

c. Display data



Gambar 4.1 Skema Pemberian Akses Informasi guru di SMK Negeri 26 Jakarta

d. Kesimpulan sementara

Pemberian akses informasi di SMK Negeri 26 Jakarta sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian akses informasi dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan cara penyampaian secara lisan maupun tulisan tergantung pada tingkat urgensi informasi yang hendak disampaikan.

Namun sejauh ini, pemberian informasi yang paling efektif adalah pemberian akses informasi melalui tulisan yang dilakukan

dengan cara penempelan surat pengumuman di papan pengumuman untuk hal-hal yang bersifat umum dan di atas mesin presensi *finger print* untuk informasi yang sifatnya sangat penting dan mendesak.

Guru yang mendapat cukup akses informasi akan lebih terstimulus untuk menjadikan dirinya lebih berdaya dari sebelumnya. Bentuk pemberian akses informasi bagi guru merupakan salah satu bentuk pemberdayaan guru yang tidak boleh dilewatkan.

3. Pemartisipasian dalam pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Sebagai salah satu karakteristik MBS, pemberdayaan guru menjadi salah satu fokus penting bagi SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini dapat dilihat pada salah satu misi SMK Negeri 26 Jakarta, yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pendidikan, latihan dan pengembangan. Sumber daya manusia sebagai masukan utama dalam kegiatan pembelajaran harus selalu mendapat pengembangan dan pembaharuan guna mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman yang selalu dimanis.

Pemberdayaan terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai upaya, termasuk di antaranya dengan cara yang kerap ditemui pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Salah satunya dengan melakukan perpartisipasian guru pada program kegiatan sekolah.

Yang dimaksud dengan pemartisipasian adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempartisipasikan guru pada program kegiatan yang diselenggara-kan atau melibatkan sekolah.

Pemartisipasian guru diberlakukan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Hal ini berkaitan dengan pada bidang apa pemartisipasian guru akan dilakukan. Pemartisipasian guru tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan yang bersifat seremoni, tapi juga pada kegiatan-kegiatan pembinaan yang membutuhkan kompetensi khusus dari guru yang dipartisipasikan.

Masing-masing personal guru akan dipartisipasikan dengan cara mendapatkan kepercayaan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki dengan disertai pemberian deskripsi pekerjaan yang jelas guna menunjang pekerjaan yang dilakukan. Pembagian deskripsi pekerjaan yang jelas untuk tiap-tiap pekerjaan dapat membantu menghindari adanya tumpang tindih kewenangan dan tanggung jawab terhadap suatu hal.

Selain menghindari tumpang tindih pekerjaan, pemartisipasian yang jelas dan sesuai juga memungkinkan semua pekerjaan menjadi tertangani dengan lebih baik. Banyaknya pekerjaan yang harus ditangani oleh sekolah membuat pembagian personel yang dimiliki harus mendapat perhatian yang cukup cermat. Pembagian sumber

daya yang tepat dapat membawa banyak keuntungan bagi sekolah pada khususnya.

1) Tujuan

Pemartisipasian guru menjadi hal yang perlu untuk dilakukan untuk memastikan guru selalu mengetahui perkembangan dan menjadi bagian dari upaya perbaikan sekolah. Pemartisipasian ini bertujuan mengajak guru untuk selalu *update* dan menjadi bagian dari setiap perubahan dan perkembangan sekolah. Sehingga dapat menunjang upaya perbaikan program sekolah yang dijalankan.

Guru-guru yang selalu aktif dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah diharapkan dapat menjadi lebih peka dan mendapat dorongan untuk selalu meningkatkan kapasitas diri guna menghadapi tantangan yang semakin hari semakin bertambah tingkat kesulitannya. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih profesional dapat tercapai.

2) Strategi

Dalam pelaksanaannya, pemartisipasian guru juga harus didukung strategi yang efektif. Bagaimana mempartisipasikan guru secara aktif dan memastikan guru ikut serta pada kegiatan yang ditentukan menjadi poin dalam strategi pemartisipasian. Pada dasarnya, strategi utama dalam pemartisipasian adalah

dengan melakukan pemberian kepercayaan kepada guru yang hendak dipatisipasikan.

Pemberian kepercayaan terhadap guru menjadi salah satu bentuk pemartisipasian guru yang sangat efektif dan harus dilakukan dengan baik. Mengingat pemberian kepercayaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan roda perjalanan sekolah di masa yang akan datang.

Personel-personel sekolah, terutama guru harus mendapat beban kerja yang sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi yang dimilikinya. Selain itu, pemberian kepercayaan juga dapat menjadi stimulus bagi guru untuk selalu mengembangkan wawasan dan pengetahuannya serta selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan sebaik mungkin.

Pemberian kepercayaan terhadap guru yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Sebagai bentuk pemberdayaan terhadap personel-personel guru yang dimiliki, pemberdayaan dibagi atas dua hal yakni, pemberian beban kerja utama yang bersifat periodik dan pemberian beban kerja yang bersifat insidental.

Pemberian kepercayaan yang bersifat periodik yakni pembagian tugas mengajar guru yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Selalu terjadi penyesuaian kebutuhan pada

setiap tahunnya. Maupun pemberian tugas tambahan guru pada sektor struktural sekolah yang pemberiannya didasarkan pada hasil pemilihan secara langsung oleh guru-guru terkait.

a) Pembagian beban kerja utama

Beban kerja utama yang dimaksud adalah pembagian beban mengajar guru yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Guru-guru diberikan beban kerja utama dalam bentuk pembagian jam mengajar di kelas/praktik atau pun pembagian kelompok bimbingan siswa.

Sebelum melakukan pemberian kepercayaan, pihak sekolah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terlebih dahulu melakukan analisis dan pemetaan kebutuhan sekolah serta penentuan pos-pos yang nantinya akan diisi oleh guru. Setelah mendapatkan poin-poin kebutuhan sekolah, baru dilakukan pembagian beban kerja periodik sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki oleh masing-masing personel guru.

Pemberian kepercayaan dilakukan sesuai dengan analisa kebutuhan dan peta kompetensi guru yang telah dibuat. Di samping pemberian beban mengajar sebagai

tupoksi utama guru dan dilakukan secara rutin berkala setiap awal tahun ajaran baru.

Hal ini dikarenakan selalu terdapat penyesuaian-penyesuaian baru pada setiap awal tahun ajaran. Setiap awal tahun ajaran baru, guru mendapat sosialisasi tentang beban kerja yang akan diampunya selama setahun mendatang. Pembagian ini diurus oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum selaku penanggung jawab.

Pemberian kepercayaan pada guru dalam bentuk pembagian beban mengajar ini dilakukan secara legal dengan didukung oleh adanya Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan/Praktik yang didalamnya menyertakan pembagian tugas tambahan untuk masing-masing guru secara rinci.

b) Pemberian tugas tambahan

Pemberian kepercayaan dalam bentuk pemberian tugas tambahan juga menjadi hal yang sangat mendukung pemartisipasian guru. Guna mengembangkan kemampuan dan profesionalisme dalam mengemban tanggung jawab.

Tugas tambahan adalah penugasan yang diberikan kepada guru di luar beban mengajar yang telah dibebankan

sebagai tugas pokok guru. Tugas tambahan yang dimaksud dapat berupa beban kerja pada jabatan-jabatan struktural manajerial sekolah yang berlaku periodik maupun penugasan tambahan di luar beban mengajar yang masa berlakunya bersifat insidental atau sesuai kebutuhan.

Tugas tambahan yang biasa dibebankan kepada guru di SMK Negeri 26 Jakarta di antaranya adalah:

- (1) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- (2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- (3) Wakil kepala sekolah bidang hubungan industri
- (4) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana
- (5) Wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu
- (6) Ketua program normatif/adaptif
- (7) Kepala laboratorium
- (8) Kepala perpustakaan
- (9) Wali kelas
- (10) Guru piket

Untuk jabatan-jabatan struktural manajerial sekolah seperti wakil kepala sekolah dan ketua program/kompetensi, pemberian kepercayaan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan demokratis yang diikuti oleh seluruh guru-guru

terkait. Pemilihan ini dilakukan setiap tiga tahun sekali, mengikuti periode masa jabatan kepala sekolah.

Sedangkan untuk tugas tambahan lain seperti kepala lab, kepala perpustakaan, wali kelas dan guru piket, pemberiannya dilakukan atas dasar pembagian oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersamaan dengan pembagian beban mengajar guru mata pelajaran. Didasarkan pada pertimbangan beratnya beban mengajar yang telah diampu masing-masing guru dan kemampuan manajerial personal yang dipercaya.

Pemberian tugas tambahan bagi guru juga menjadi salah satu bentuk optimalisasi sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Pemberian tugas tambahan kepada guru juga didasari pertimbangan-pertimbangan yang memadai. Bukan hanya mengacu pada catatan portofolio kompetensi dan kemampuan yang dimiliki, tapi juga pada pengalaman dan kedekatan secara personal yang menjadi bahan pertimbangan tersendiri dalam pemberian beban kerja tambahan.

Pemartisipasian dengan cara pemberian kepercayaan dalam bentuk beban kerja sebenarnya secara tidak langsung menjadi media seleksi bagi sekolah. Pada masa kerjanya,

kepala sekolah dapat sekaligus menemukan personal-personal yang memang kompeten dan memiliki loyalitas yang cukup baik terhadap sekolah.

Guru yang diberi kepercayaan tambahan harus mampu mengatur diri dan waktunya demi memenuhi keseluruhan beban kerja yang diberikan. Bukan hanya pembagian waktu, tapi guru juga dituntut untuk mampu membagi fokus dan pikirannya untuk semua beban kerja yang diampunya.

Pemartisipasian guru dengan melakukan pemberian tugas tambahan bukan hanya dilakukan dalam bentuk pembagian tugas yang bersifat periodik saja. Tetapi dilakukan juga dalam hal yang bersifat insidental maupun penugasan yang bersifat sementara.

Seperti misalnya ketika dilakukan penunjukkan kepada guru untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada siswa yang akan mengikuti lomba atau olimpiade dengan membawa nama sekolah. Beberapa kegiatan yang secara rutin diikuti oleh siswa-siswa SMK Negeri 26 Jakarta di antaranya adalah Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang melombakan kemampuan siswa dalam hal materi produktif kejuruannya atau Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OSTN)

yang juga menjadi langganan keikutsertaan siswa SMK Negeri 26 Jakarta.

Untuk membantu siswa mempersiapkan hal ini, biasanya dilakukan pemartisipasian guru dalam bentuk penunjukkan terhadap guru yang dirasa mampu dan memiliki kompetensi di bidangnya untuk kemudian diberikan tugas tambahan memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa yang akan mengikuti perlombaan. Pemartisipasian ini memungkinkan guru untuk sekaligus memperbaharui wawasannya mengingat materi perlombaan selalu mengalami peningkatan kesulitan setiap tahunnya.

Meskipun dikatakan pemberian tugas tambahan, namun pemartisipasian ini sebenarnya bersifat kaku dan mengikat. Hal ini tergambar dari adanya surat keputusan untuk tugas tambahan yang bersifat periodik dan surat tugas bagi tugas tambahan yang bersifat insidental. Surat tugas ini diterbitkan oleh sekolah dan ditandatangani langsung oleh kepala sekolah sebagai wujud legalitasnya.

Pemberian kepercayaan secara legal yang didukung oleh Surat Keputusan Kepala Sekolah menjadikan beban kerja yang diterima oleh guru menjadi hal yang harus dipertanggung-jawabkan. Terbitnya surat keputusan ini juga

menjadi penanda bahwa kepercayaan yang dijalankan oleh guru yang ber-sangkutan adalah benar adanya dan tidak menyalahi tupoksi yang lainnya atau pun menyinggung pekerjaan di luar tanggung jawab utama yang diterimanya.

c) Pelibatan pada kegiatan sekolah

Terdapat berbagai cara pemartisipasian yang dapat dilakukan, di antaranya adalah dengan menerjunkan langsung guru pada kegiatan-kegiatan berlangsung. Di SMK Negeri 26 Jakarta, pemartisipasian guru dilakukan dengan cara melibatkan guru di hampir seluruh program dan kegiatan sekolah. Mulai dari kegiatan-kegiatan rutin seperti apel dan upacara, acara seremoni dan peringatan hari besar, sampai pada kegiatan rutin bidang kurikulum yakni Ujian Kenaikan Kelas dan Ujian Sekolah.

Pemartisipasian guru juga dilakukan pada kegiatan sekolah yang bersifat insidental dan berkala, tergantung pada program atau kegiatan apa yang akan diselenggarakan. Acara-acara seremonial merupakan contoh pemartisipasian guru pada kegiatan yang bersifat insidental. Sedangkan pemartisipasian guru pada kegiatan sekolah bidang kurikulum merupakan kegiatan yang memang sudah rutin terjadwal.

Pada kegiatan seremoni atau kegiatan tertentu, pemartisipasian guru dilakukan sebatas menjadi peserta kegiatan. Pada kesempatan lain pemartisipasian guru dilakukan pada tahap menjadi guru pembina atau penanggung jawab kegiatan siswa. Namun hal ini biasanya hanya melibatkan beberapa orang guru saja. Sedangkan selebihnya bertindak sebagai peserta kegiatan.

Dari hasil pengamatan terlihat pemartisipasian guru sebagai peserta pada apel Peringatan Hari Bumi Sedunia pada 22 April 2015 lalu. Bersama dengan para siswa yang hadir, Bapak Ibu guru juga berbaris mengikuti apel dan bersama-sama menandatangani kain putih sebagai wujud dukungan terhadap peringatan Hari Bumi Sedunia.

Pada kegiatan internal sekolah khususnya bidang kurikulum, pemartisipasian guru terjadi secara rutin dan terjadwal. Hal ini dikarenakan pemartisipasian guru biasanya dilakukan pada kegiatan akademik seperti pada saat ujian, baik Ujian Semester, Ujian Kenaikan Kelas (UKK) maupun Ujian Nasional (UN).

Sama halnya seperti pemartisipasian guru dengan cara pemberian kepercayaan, pelibatan guru pada kegiatan sekolah juga didukung keberadaan surat tugas yang

ditandatangani langsung oleh kepala sekolah. Ini dilakukan untuk memperkuat upaya sekolah dalam pemartisipasian guru.

Harapannya dengan diterbitkannya surat tugas untuk turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan pendukung program sekolah. Guru akan menjadi lebih aktif dan terdorong untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan dan pogram sekolah.

Pelibatan guru pada kegiatan-kegiatan insidental sekolah tidak dilaukan secara serabutan atau hanya mengacu pada giliran keikutsertaan guru. Dalam beberapa kegiatan, kesesuaian kompetensi yang diampu oleh guru juga menjadi pertimbangan tersendiri.

Seperti pada kegiatan ujian produktif, maka yang dilibatkan adalah guru-guru produktif pada masing-masing jurusan. Dengan kewenangan yang dilimpahkan kepada masing-masing kaprog dalam hal pembagian dan penunjukannya. Begitu juga hal nya dengan ujian normatif/adaptif yang diawasi langsung oleh guru-guru normatif/adaptif sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan.

Bukan hanya ketika ujian, pada kegiatan-kegiatan seremoni maupun peringatan hari-hari tertentu guru-guru

juga dilibatkan. Beberapa momen menggunakan surat tugas untuk menerjunkan guru-guru ke kegiatan yang dimaksud.

Hal ini bertujuan agar tidak ada lagi kondisi dimana guru mencari celah alasan untuk tidak turut berpartisipasi aktif di kegiatan sekolah. Pemartisipasian juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan guru yang bertujuan menstimulus guru untuk selalu aktif dan mengembangkan kapasitas diri.

b. Analisis Data

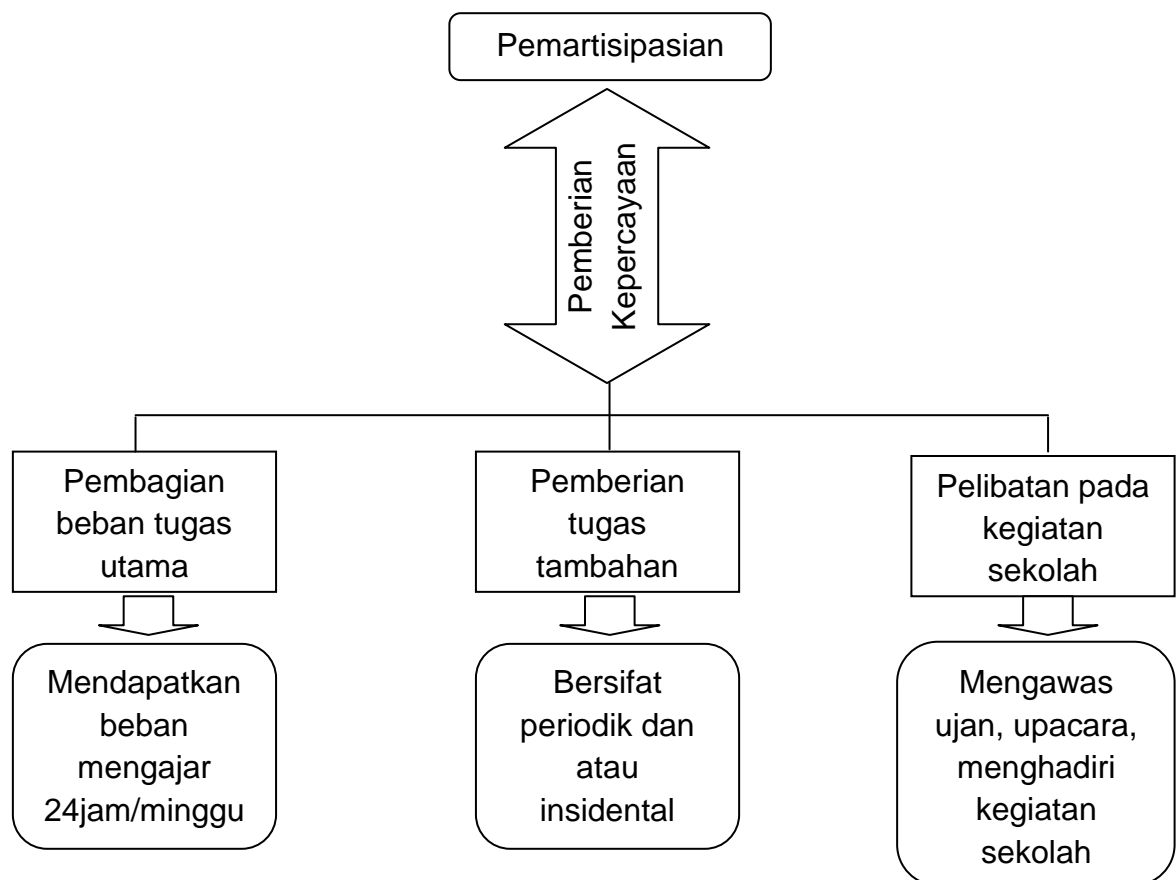
Guru-guru di SMK Negeri 26 Jakarta pada umumnya memiliki respon yang cukup baik dalam upaya pemartisipasian yang dilakukan oleh sekolah. Pemartisipasian guru dilakukan di hampir semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Sudah selayaknya guru turut berpartisipasi agar selalu dapat memahami kondisi sekolah dengan lebih baik. Pemartisipasian harus dilakukan bukan hanya pada kegiatan-kegiatan formal sekolah, tapi juga pada kegiatan lain yang bersifat non formal.

Adanya pemartisipasian terhadap guru pada program sekolah menunjukkan adanya kepedulian sekolah terhadap perkembangan dan eksistensi guru-guru yang dimilikinya. Kurangnya upaya pemartisipasian yang dilakukan oleh sekolah dapat berakibat pada kurang kontibutifnya guru yang berimbas pada kurang berkualitasnya program kegiatan yang dijalankan oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan implementasi MBS, pemberdayaan guru merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah untuk memastikan setiap guru yang turun mengajar siswa di kelas memiliki kemampuan dan kualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan saat ini. Hal ini sejalan salah satu misi besar SMK Negeri 26 Jakarta yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pendidikan, latihan dan pengembangan.

c. Display data



Gambar 4.2 Skema pemartisipasian guru di SMK Negeri 26 Jakarta

d. Kesimpulan sementara

Pemartisipasian guru merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang cukup efektif dalam menstimulus guru untuk selalu aktif melakukan pengembangan kapasitas diri. Hal ini dikarenakan guru diminta untuk terlibat aktif secara sadar pada berbagai kegiatan. Meski demikian, pemartisipasian harus dilakukan secara kontinyu dan serius untuk memastikan guru tidak acuh terhadap kondisi lingkungan sekolah.

Adanya pemartisipasian secara aktif oleh sekolah juga akan menstimulus guru untuk selalu berkembang dan meningkatkan kapasitasnya. Sehingga tercapainya sumber daya manusia yang berdaya dan profesional sebagaimana tercantum dalam salah satu misi SMK Negeri 26 Jakarta dapat terwujud.

Pemartisipasian dengan cara pemberian kepercayaan kepada personal guru masih menjadi cara yang paling efektif untuk menggerakkan guru-guru agar mau turun dan turut serta pada kegiatan sekolah. Penggunaan surat tugas juga diperlukan guna meyakinkan guru akan legalitas keikutsertaannya pada kegiatan sekolah.

4. Program pendidikan dan pelatihan dalam pemberdayaan guru di SMK Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misi SMK Negeri 26 Jakarta, salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki adalah dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan merupakan Tidak hanya sebatas wacana dalam misi, SMK Negeri 26 Jakarta juga merealisasikannya dengan kontinyu. SMK Negeri 26 Jakarta melalui bidang kurikulum secara rutin menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru.

Bukan hanya mengadakan dari internal sekolah, pihak SMK Negeri 26 Jakarta juga memfasilitasi guru-guru dengan izin bagi yang berkesempatan mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah. Fasilitas ini berupa izin dan penerbitan surat tugas yang menjadi dokumen legal keberangkatan guru mengikuti kegiatan.

1) Tujuan program pendidikan dan pelatihan

Dengan diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis oleh internal sekolah. Serta adanya perizinan yang mendukung guru untuk mengikuti

program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.

Hal ini membawa dampak yang cukup positif bagi sekolah. Selain peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang berdampak pada hasil belajar siswa, guru juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas kegiatan belajar.

Hasil akhir yang sangat dirasakan adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi yang diajarkan. Prestasi belajar yang meningkat dan munculnya kesadaran dari dalam diri personal guru untuk turut serta berkontribusi dalam mensukseskan dan memberi masukan yang membangun bagi program sekolah di masa mendatang.

2) Jenis program pendidikan dan pelatihan yang diikuti

a) Bimbingan Teknis

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara internal di SMK Negeri 26 Jakarta biasanya dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek), sedangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) biasanya mengikuti program yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.

Terkait dengan konten pelatihan yang disajikan, pihak sekolah melalui wakil kepala bidang kurikulum terlebih dahulu akan melakukan *assesment* terkait materi apa saja yang belum atau kurang dipahami oleh guru-guru. Biasanya materi yang diangkat adalah materi-materi yang berkaitan langsung dengan tindakan langsung di kelas seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, format penilaian pada kurikulum 2013, sampai pada metode mengajar yang efektif dan menyenangkan.

b) *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru dalam bentuk program pendidikan dan pelatihan yang diisi oleh teman sebaya/tutor sebaya. FGD biasanya dilakukan oleh guru-guru yang mengampu bidang ajar sama atau kompetensi yang masih serumpun. Seperti guru-guru produktif misalnya, biasa melakukan FGD internal jurusan untuk saling membantu kesulitan yang dihadapi guru lainnya.

Di SMK Negeri 26 Jakarta, FGD bisa diadakan tanpa harus melalui perencanaan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum terlebih dahulu. Opsi ini menjadi lebih fleksibel

karena dilakukan secara santai dan dalam kondisi tidak terlalu kaku dan formal.

Dibutuhkan guru yang akan bertindak sebagai fasilitator dalam FGD ini. Biasanya didapat dari guru yang sudah memiliki pengalaman di bidangnya, atau guru-guru yang sudah mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah terlebih dahulu.

3) Pihak-Pihak

a) Internal

Setelah diketahui apa-apa saja yang dibutuhkan, maka dilaksanakanlah bimtek. Dengan menghadirkan pemateri-pemateri yang juga berasal dari kalangan guru SMK Negeri 26 Jakarta. Sehingga kegiatan ini sepenuhnya menjadi kegiatan internal sekolah.

Guru-guru yang diminta menjadi pemateri biasanya adalah guru yang sudah pernah mengikuti diklat skala nasional yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk melatih guru-guru untuk lebih percaya diri dan mampu berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Selain bimtek, FGD juga merupakan jenis program pendidikan dan pelatihan yang biasa dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta. Guru-guru yang memiliki kesamaan bidang ilmu/rumpun melakukan *sharing* dan diskusi tentang perkembangan ilmu yang terjadi dan info seputar kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Bimtek dan FGD yang difasilitasi oleh pihak internal sekolah juga bertujuan melatih guru-guru yang memiliki kompetensi cukup untuk lebih percaya diri. Hal ini terkait dengan banyaknya permintaan kerjasama maupun undangan kepada SMK Negeri 26 Jakarta untuk melakukan *sharing* oleh instansi lain.

b) Eksternal

Selain kegiatan bimtek yang diselenggarakan oleh pihak internal sekolah, guru-guru di SMK Negeri 26 Jakarta juga mengikuti diklat-diklat undangan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah. Seperti diklat yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun diklat-diklat yang diselenggarakan oleh

pihak industri dan universitas yang memiliki hubungan kemitraan dengan SMK Negeri 26 Jakarta.

Diadakannya program pendidikan dan pelatihan bagi guru ini juga sebagai bentuk dukungan sekolah. Terhadap guru yang berkemampuan dan berkesempatan mengikuti program diklat yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.

Pihak sekolah menerbitkan surat tugas bagi guru yang akan mengikuti program pendidikan dan pelatihan oleh pihak eksternal sekolah. Kemudian hasil portofolio yang didapat oleh guru pasca mengikuti program diklat adalah sertifikat yang menerangkan bahwa guru yang bersangkutan telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan oleh pihak eksternal sekolah.

4) Waktu pelaksanaan

Berdasarkan waktu penyeleggaraannya, program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh SMK Negeri 26 Jakarta biasa dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau pada awal semester. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penyelenggaraan bimbingan teknis di luar jadwal rutin awal tahun ajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan jadwal

KBM sekolah. Atau di atur oleh masing-masing jurusan jika yang dilakukan dalam bimtek yang mengacu pada kebutuhan jurusan.

Pemilihan waktu dibuat sefleksibel mungkin agar guru tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan ini. Pengadaan bimtek atau FGD di antara jadwal KBM juga menjadi salah satu media penyegaran bagi guru. Maka tidak jarang hal ini juga dilakukan. FGD biasanya bersifat non formal sehingga bisa dilakukan diluar perencanaan bidang kurikulum atau kapan pun guru hendak mengadakan FGD.

b. Analisis Data

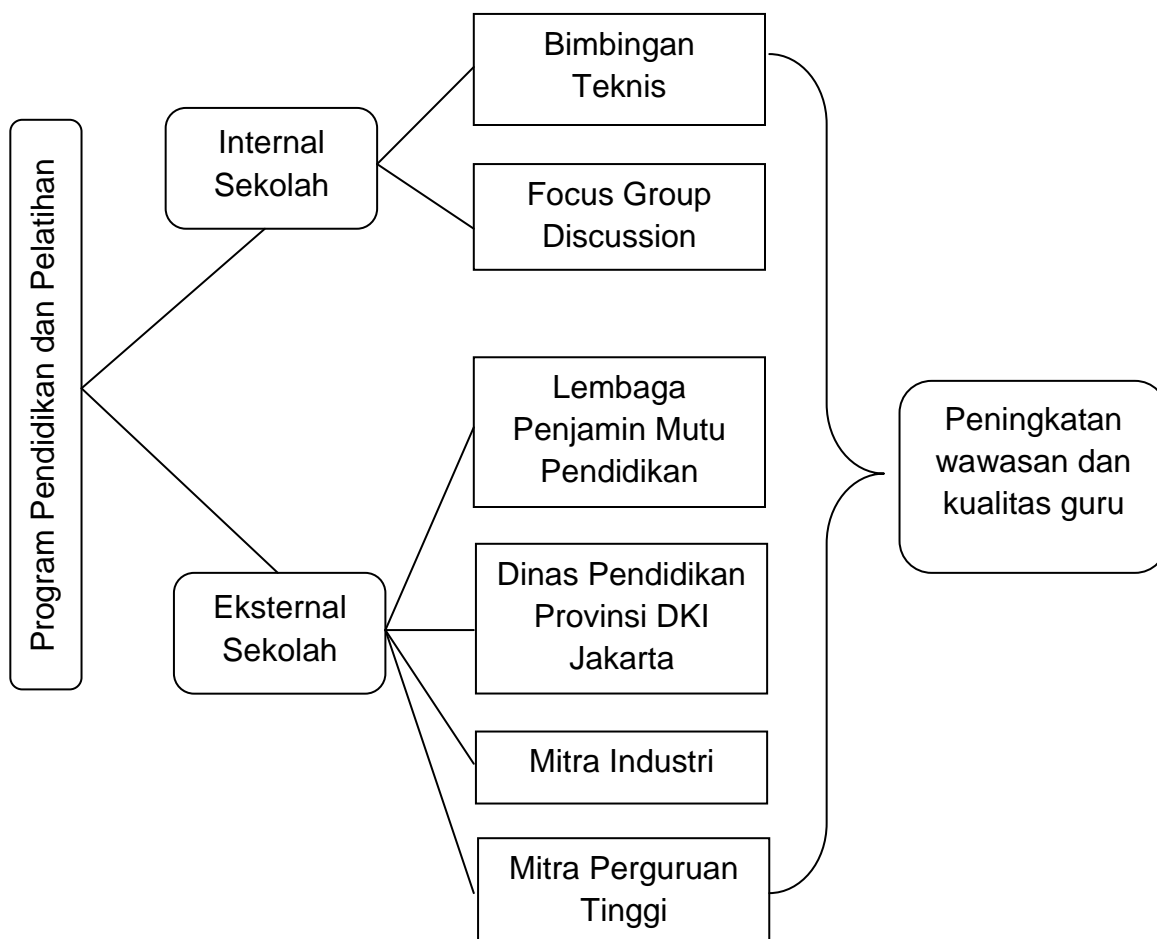
Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan oleh pihak internal sekolah merupakan satu langkah yang cukup baik. Mengingat pemberdayaan guru merupakan satu hal yang harus diupayakan dengan sungguh-sungguh. Dalam bentuk bimtek guru akan dengan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan cara pengaplikasiannya saat bertugas.

Seperti misalnya bimtek tentang format penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013, merupakan hal yang sangat dibutuhkan mengingat setiap guru harus melakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Selain itu, FGD yang dilakukan dalam konteks non formal juga dapat menjadi opsi bagi guru untuk saling belajar tanpa perlu menghadirkan suasana yang formal dan kaku.

Selain penyelenggaraan oleh pihak internal sekolah, fasilitas dukungan untuk guru mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar juga sangat membantu. Bentuk dukungan seperti ini dapat memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan yang ada atau memenuhi undangan yang datang.

Dukungan pihak sekolah bagi guru yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah menjadi kunci bagi guru-guru untuk terus mencari informasi dan kesempatan meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya. Maka dukungan sekolah harus terus ditingkatkan.

c. Display data



Gambar 4.3 Skema Program Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti guru SMK Negeri 26 Jakarta

d. Kesimpulan sementara

Terdapat pemberdayaan guru dalam bentuk program pendidikan dan pelatihan. Baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun berupa pemberian izin dan dukungan bagi guru untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal sekolah.

Akan menjadi lebih efektif jika pihak sekolah mengagendakan penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan internal sekolah secara rutin dan berkala. Selain untuk menunjang kemampuan guru, juga berguna untuk memberikan penyegaran kepada guru-guru dari rutinitas mengajar yang monoton.

Namun demikian, pemberdayaan guru internal untuk menjadi narasumber atau pemateri dalam bimtek internal merupakan salah satu bentuk pemberdayaan guru yang sudah dilakukan secara nyata. Dalam bentuk kegiatan yang secara konkret diikuti dan dirasakan secara langsung oleh guru.

B. Temuan Penelitian

1. Dari keseluruhan strategi pemberian akses informasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 26 Jakarta sudah sesuai dan dapat mengakomodasi kebutuhan guru-guru akan informasi yang valid dan terbaru. Guru sudah

dapat mengakses informasi dengan mudah dan layak. Hanya tinggal satu tahap yaitu edukasi kepada guru akan pentingnya informasi dan ketersediaan akses informasi yang sudah cukup mudah. Adanya kemudahan akses jika tidak dibarengi dengan pemahaman guru tentang pentingnya akses dan informasi yang disampaikan akan menjadikannya kurang bermanfaat bahkan cenderung sia-sia.

2. Idealnya, guru secara aktif mengajukan diri dan berpartisipasi aktif pada program dan kegiatan sekolah. Namun di SMK Negeri 26 Jakarta hal ini belum sepenuhnya terwujud. Masih diperlukan upaya pemertisipasian secara serius dan berkesinambungan oleh pihak sekolah untuk menerjunkan guru-guru di kegiatan sekolah yang tidak bersentuhan langsung dengan kegiatan akademik maupun tugas utama guru yaitu mengajar.

Penggunaan surat tugas untuk kegiatan internal sekolah semestinya bisa ditekan, hal ini menunjukkan kurangnya inisiatif dan kepedulian guru terhadap kegiatan yang berlangsung sehingga dibutuhkan pemertisipasian secara kaku dan formal menggunakan surat tugas.

3. Sudah dilakukan upaya pengadaan program pendidikan dan pelatihan dalam bentuk bimbingan teknis dan FGD yang difasilitasi oleh guru-guru lokal. Selain itu, terdapat juga kemudahan dan dukungan bagi guru-guru yang hendak mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.

C. Pembahasan dan Justifikasi Teori

1. Pemberian Akses Informasi dalam Pemberdayaan Guru di SMK Negeri 26 Jakarta

Sejalan dengan apa yang tercantum dalam misi SMK Negeri 26 Jakarta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan guru menjadi opsi yang mau tidak mau harus dilakukan. Upaya pemberdayaan guru tidak akan berjalan dengan optimal jika masing-masing personal guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai. Ketidaktahuan ini bisa disebabkan berbagai hal di antaranya adalah ketersediaan akses informasi.

Selain melakukan pemberian akses informasi, sekolah juga harus memastikan guru-guru yang menjadi target pemberdayaan memiliki keyakinan dan tidak menerima informasi yang simpang siur terkait pemberdayaan yang dilakukan. Jika guru menerima informasi yang tidak jelas asal kedatangannya, atau menerima informasi tapi tidak menerima dengan yakin, maka pemberdayaan masih belum dapat dicapai.

SMK Negeri 26 Jakarta menerapkan beberapa cara yang cukup efektif dalam pemberian akses informasi terhadap guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Edhy Sutanta bahwa informasi memiliki beberapa fungsi yaitu:⁵

⁵Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

- a. Menambah pengetahuan
- b. Mengurangi ketidakpastian
- c. Mengurangi risiko kegagalan
- d. Memberi standar, aturan, ukuran, dan keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

Sebagaimana yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta bahwa pemberian akses informasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru-guru. Selain itu, pemberian akses informasi yang dilakukan langsung oleh pihak sekolah menjadikan informasi yang didapat guru merupakan informasi yang valid dan pasti. Serta menjadi standar yang jelas bahwa informasi yang diberikan dan dapat diakses oleh guru merupakan informasi yang mendapat dukungan dari pihak sekolah dan atau menunjang jalannya program sekolah.

2. Pemartisipasian dalam Pemberdayaan Guru di SMK Negeri 26 Jakarta

Pemartisipasian atau pengikutsertaan guru pada kegiatan sekolah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan guru yang sangat lekat dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan keragaman bentuk aplikasi, pemartisipasian menjadikan peningkatan kualitas guru di SMK Negeri 26 Jakarta berjalan sesuai dengan yang analisis kebutuhan yang telah dilakukan.

Pemberian kepercayaan yang menjadi wujud nyata pemartisipasian guru terhadap program sekolah harus dilakukan secara cermat dan mampu menghadirkan komunikasi vertikal maupun

horizontal. Pemartisipasian bukan hanya dilakukan oleh pihak manajemen sekolah atau pimpinan, tetapi juga oleh sesama rekan guru.

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011:58), terbagi atas:⁶

- a. Partisipasi Vertikal
Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
- b. Partisipasi horizontal
Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 26 Jakarta sudah melakukan upaya pemartisipasian secara vertikal secara aktif dan berkesinambungan. Guru selalu dilibatkan pada kegiatan-kegiatan sekolah secara aktif walaupun masih dalam konteks koordinasi turunan. Namun demikian, sudah terdapat beberapa guru yang secara aktif juga mengajak rekan-rekannya untuk selalu berpartisipasi dan menjadi bagian dari program dan kegiatan sekolah.

3. Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Pemberdayaan Guru di SMK Negeri 26 Jakarta

Sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misi SMK Negeri 26 Jakarta, program pendidikan dan pelatihan bagi guru menjadi salah

⁶ Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 83

satu program sekolah yang secara rutin diselenggarakan guna mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan karakteristik MBS yang menyaratkan pemberdayaan personel sekolah sebagai upaya mewujudkan implementasi MBS.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mathis bahwa yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.⁷ Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.

Sesuai dengan pendapat di atas, SMK Negeri 26 Jakarta menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dalam rangka menunjang peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan juga dipandang secara luas, hal ini tergambar dari implementasinya yang fleksibel dan mengakomodasi kebutuhan guru-guru. Program pendidikan dan pelatihan juga

⁷ Mathis R.L dan Jackson J.H, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat. 2002. hlm. 112

diselenggarakan dalam bentuk bimtek dan FGD untuk membuat suasana lebih nyaman dan bersahabat bagi guru.